

PELATIHAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI DESA SIDODADI RAMUNIA, KECAMATAN BERINGIN

Imelda Darmayanti Manurung*, Yusriati, Selamat Husni Hasibuan

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: imeldadarmayanti@umsu.ac.id

Abstract

The Community Partnership Program aims to improve the skills of using language learning media for Madrasah ibtidaiyah teachers in MIS Al-Ikhlas Sidodadi Ramunia and MIS TPI Al-Fajar. This is based on the madrasah ibtidaiyah teaching curriculum, where students are taught in addition to Indonesian subjects, also taught Arabic as the main subject, and English as an additional subject. Thus, a class teacher at the Islamic school must be able to master and teach the three languages to students properly and correctly in accordance with the specified competencies. However, the lack of knowledge, abilities, and skills of Madrasah Ibtidaiyah teachers in using learning media in teaching languages, especially foreign languages, as well as the different levels of mastery of the abilities and skills of classroom teachers in Islamic schools in teaching these three languages caused a lack of interest and motivation in learning language in students. This results in low mastery of students' language skills, especially Arabic and English. To solve this problem, the provision of training and mentoring skills in the use of language learning media adapted to integrated language teaching material to madrasah ibtidaiyah classroom teachers is expected to improve students' language knowledge at the same level. The results achieved from this activity are the increase in knowledge, abilities, and skills of Madrasah Ibtidaiyah teachers in conducting language teaching and learning activities using appropriate language learning media.

Keywords: media, learning, language

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran bahasa pada guru-guru madrasah ibtidaiyah di MIS Al-Ikhlas Sidodadi Ramunia dan MIS TPI Al-Fajar. Hal ini didasarkan pada kurikulum pengajaran madrasah ibtidaiyah, dimana peserta didik selain diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia, juga diajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran utama, dan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran tambahan. Dengan demikian seorang guru kelas di madrasah ibtidaiyah harus mampu menguasai dan mengajarkan ketiga bahasa tersebut kepada peserta didik dengan baik dan benar sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Namun, kurangnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru madrasah ibtidaiyah dalam menggunakan media pembelajaran dalam pengajaran bahasa terutama bahasa asing, serta berbedanya tingkat penguasaan kemampuan dan keterampilan guru-guru kelas di madrasah ibtidaiyah dalam mengajar ketiga bahasa tersebut menyebabkan kurangnya minat, dan motivasi dalam belajar bahasa pada anak

didik. Hal ini berakibat pada rendahnya penguasaan keterampilan berbahasa anak didik terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka pemberian pelatihan serta pendampingan keterampilan penggunaan media pembelajaran bahasa yang disesuaikan dengan materi pelajaran pengajaran bahasa terintegrasi kepada guru-guru kelas madrasah ibtidaiyah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan berbahasa peserta didik pada tataran yang sama. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru madrasah ibtidaiyah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bahasa dengan menggunakan media pembelajaran bahasa yang tepat.

Kata kunci: media, pembelajaran, bahasa

1. PENDAHULUAN

Madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar setingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, pada tingkat madrasah ibtidaiyah alokasi pendidikan agama Islam adalah 8 jam tatap muka per minggu dan Bahasa Arab 2 jam per minggu yang diajarkan dari kelas 1.

Selain itu madrasah ibtidaiyah juga memberikan pelajaran bahasa Inggris sejak kelas satu sebagai mata pelajaran tambahan bagi anak didiknya. Dengan demikian, ada tiga bahasa yang diajarkan sekaligus kepada anak didik, yaitu 1 bahasa nasional, bahasa Indonesia, dan 2 bahasa asing, bahasa Arab dan Inggris. Berarti, anak didik yang bersekolah di madrasah ibtidaiyah diharapkan setelah

menyelesaikan pendidikannya telah menguasai ketiga bahasa tersebut dengan tingkat kemampuan dasar. Hal penguasaan ketiga bahasa inilah yang merupakan titik pangkal permasalahan mengapa kegiatan PKM ini perlu dilakukan.

Lokasi kegiatan ini berada di kecamatan Beringin yang terdiri atas 11 desa dengan 89 dusun. Desa yang akan menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan ini adalah desa Sidodadi Ramunia. Berdasarkan data statistik, terdapat 6 Madrasah ibtidaiyah di kecamatan ini yang terdiri atas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri, dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang 4 diantaranya berda di Desa Sidodadi Ramunia. Dalam kegiatan PKM ini, tim pelaksana bekerjasama dengan 2 madrasah ibtidaiyah yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlas Sidodadi Ramunia (MIS AL-IKHLAS)
MIS Al-Ikhlas berada di Jalan Mimbar Umum, Psr VI, Dusun PW Asri

A, Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hajjah Kasih Indonesia, yang didirikan oleh Bapak Dr. Kasim Siyo, M.Si. Pada saat ini, ketua yayasan adalah Bapak Danu Prayitno Siyo, S.E., M.M. Di yayasan ini, sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional menggunakan nama Jaya Krama, sedangkan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama menggunakan nama Al-Ikhlas.

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1989, dengan jam operasional sekolah pukul 13.00 - 18.00 WIB. Sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar terdiri dari kelas I hingga kelas VI, dengan jumlah siswa 119 siswa. Jumlah staff dan tenaga pengajar di sekolah ini ada 10 orang yang terdiri atas 1 kepala madrasah, 6 guru kelas, 1 guru olah raga, dan 1 pegawai tata usaha, dan 1 satpam. Dari 6 guru kelas tersebut, 3 orang berlatar belakang pendidikan Tarbiyah, 1 orang berlatar belakang pendidikan olah raga, 1 orang pendidikan bahasa Indonesia, 1 orang masih kuliah di pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, dan 1 orang merupakan guru senior yang sudah berusia 64 tahun dengan latar belakang pendidikan PGSMTP yang telah mengajar sejak berdirinya sekolah ini.

Semua guru yang mengajar di madrasah ini juga mengajar pada pagi hari di tingkatan lainnya (MTS, SMP, SMU, dan SMK) yang berada pada 1 lokasi. Pada saat ini, madrasah ini dipimpin oleh Ibu Misnah, S.Pd., sejak semester genap tahun ajaran 2017/2018.

2. Madrasah Ibtidaiyah TPI Al-Fajar (MIS Al-Fajar)

MIS Al-Fajar berada di Jalan Pantai Labu, Dusun Tani A, Pasar IV, Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin. Madrasah ini berdiri sejak 2008, dengan jam operasional sekolah pukul 07.30 – 12.30 WIB. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam Al-Fajar dengan ketua yayasan Bapak Ponimin, S.Ag. Keseluruhan tingkatan pendidikan di yayasan ini berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Kepala madrasah saat ini adalah Ibu Umi Kalsum, S.H. Sekolah ini memiliki 8 rombongan belajar, kelas I dan II masing-masing 2 rombongan belajar, dan kelas III, IV, V, dan VI terdiri atas 1 rombongan belajar. Jumlah siswa pada saat ini adalah 209 siswa. Jumlah staff dan guru di sekolah ini 13 orang, 1 kepala madrasah, 6 guru kelas, 2 guru olah raga, 2 guru pendamping kelas I dan II, 1 guru matematika kelas VI merangkap guru piket, dan 1 tata usaha. Khusus kelas I dan

II, masing-masing kelas diajar oleh 2 (dua) orang guru secara bersamaan, dikarenakan masih memerlukan penanganan khusus agar mendapat perhatian dan penagajaran secara maksimal sehingga diharapkan di kelas III nantinya mereka sudah bisa membaca lancar Al-Qur'an dan buku teks. Latar belakang pendidikan guru di madrasah ini, 1 sarjana hukum, 6 pendidikan tarbiyah, 1 pendidikan olah raga, 4 masih kuliah.

1. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan umum yang hampir sama dihadapi oleh madrasah ibtidayah dalam pengajaran bahasa. Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut Bagaimana cara tepat mengajarkan bahasa sehingga dapat mencapai standar kompetensi kemahiran berbahasa yang sama terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Guru-guru merasa bahwa mengajarkan bahasa Arab dan Bahasa Inggris tidaklah semudah mereka mengajarkan bahasa Indonesia. Padahal jika mereka kaji kembali, ketiga bahasa tersebut sama-sama diajarkan dari dasar, yaitu mengenal huruf, kosa-kata, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

2. Bagaimana cara mengajarkan bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara beriringan dengan cara yang mudah sehingga anak didik merasa tertarik untuk mempelajarinya dan tidak menganggap sulit mempelajari kedua bahasa asing tersebut. Seperti yang diketahui, Bahasa Arab dan Inggris merupakan bahasa asing yang memiliki tulisan dan pengucapan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya kesulitan-kesulitan yang tidak hanya dihadapi oleh guru tetapi juga anak didik dalam kegiatan belajar-mengajar seperti kosa kata, tata bahasa, dan praktik berbahasa (membaca, menulis, berbicara, dan mendengar).

3. Pada kenyataannya, bahasa Inggris tidak diajarkan oleh guru dengan latar belakang pendidikan bahasa Inggris. Sedangkan tidak semua guru kelas di kedua madrasah ibtidayah ini menguasai keterampilan bahasa Inggris secara mahir. Pada umumnya mereka hanya mendapatkan pelajaran tersebut di bangku sekolah dulu, dan mereka merupakan alumni strata satu pendidikan agama Islam, pendidikan guru madrasah ibtidayah, dan sebagian juga masih berkuliah, yang seperti diketahui tidak memperdalam bahasa Inggris dalam perkuliahan

mereka. Sehingga dalam mengajarkan bahasa Inggris, mereka juga merasa takut salah, serta bingung bagaimana cara mengajarkannya.

4. Rendahnya minat dan motivasi anak didik dalam belajar bahasa, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan awal, hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih konvensional, mengutamakan hafalan kosa-kata dan wajib setor hafalan, tidak terintegrasinya pengajaran keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, dan mendengar), tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa. Di sisi lain, kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh peserta didik juga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada umumnya mereka masih menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) dalam berkomunikasi. Sehingga dalam mengajar, jika ditemui istilah-istilah yang kurang dimengerti, guru harus menerangkan dalam bahasa daerah (dalam hal ini, bahasa Jawa).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra yang telah dijabarkan di atas maka permasalahan utama yang akan ditangani oleh kegiatan PKM ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan?
2. Bagaimana cara mengintegrasikan kegiatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan media pembelajaran bahasa yang disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar bahasa?

Solusi yang ditawarkan oleh tim PKM untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

- a. Pemberian pelatihan pembuatan media pembelajaran bahasa kepada guru-guru madrasah ibtidaiyah yang disesuaikan dengan materi dan keterampilan bahasa yang akan diajarkan yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak seperti gambar ekspresi wajah (emoticon), poster, flashcard, foto, interactive white board, papan flannel, flip chart, jam karton, audio, video, game, scrabble, realia.
- b. Pemberian pelatihan pengintegrasian materi ajar dengan menggunakan media pembelajaran bahasa yang sesuai (mengintegrasikan pembelajaran tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris)

dalam pembelajaran dengan cara demonstrasi dan praktek.

Diharapkan dengan pemberian pelatihan tersebut, kegiatan belajar dapat terselenggara dengan baik dan menyenangkan tidak hanya bagi anak didik tetapi juga guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan PKM ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada 6 (enam) orang guru kelas untuk diberikan pelatihan dalam hal keterampilan membuat, menggunakan dan memilih media pembelajaran bahasa yang disesuaikan dengan materi dan keterampilan berbahasa yang akan diajarkan. Guru yang diberi pelatihan merupakan utusan dari kedua madrasah ibtidaiyah yang ditunjuk oleh kepala Madrasah berdasarkan hasil musyawarah dengan guru-guru lainnya berkoordinasi dengan tim pelaksana PKM.

Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru madrasah ibtidaiyah dalam menggunakan media pembelajaran bahasa agar mereka dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar anak

didik dalam belajar bahasa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Sosialisasi kegiatan

Tim pengabdian mensosialisasikan kegiatan ini tidak hanya kepada kepala madrasah dan guru-guru di kedua madrasah ibtidaiyah tersebut, tetapi juga akan mensosialisasikannya kepada ketua rayon madrasah ibtidaiyah kecamatan Beringin guna mendapatkan masukan tentang kegiatan pelatihan yang akan dilakukan.

2. Pelatihan

Untuk mencapai tujuan kegiatan ini maka dilakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam membuat, menggunakan dan memilih media pembelajaran bahasa secara tepat yang tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar keterampilan berbahasa tetapi juga mampu menarik minat, dan motivasi anak didik dalam belajar bahasa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mereka.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ceramah bervariasi

Metode ini dilakukan di awal pelatihan sebagai pengantar untuk memahami prinsip-prinsip media

pembelajaran bahasa, arti penting media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, serta bagaimana membuat, memilih, menggunakan, serta menerapkan media pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pelatihan keterampilan penggunaan media pembelajaran bahasa.

Dalam pelatihan ini, peserta latihan mengikuti serangkaian kegiatan untuk mempraktekkan keterampilan membuat, memilih, dan menggunakan media pembelajaran bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka, yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada proses evaluasi dengan melibatkan seluruh peserta.

- a. Tahap perencanaan. Pada tahap ini tim pelaksana akan berkoordinasi dengan mitra untuk melakukan persiapan berkenaan dengan pelaksanaan program seperti menyiapkan materi pelatihan, pembelian peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan pembuatan media pembelajaran bahasa. Menelaah materi pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan keterampilan bahasa yang akan diajarkan dengan media pembelajaran yang tepat.
- b. Tahap pelaksanaan. Kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan

kesepakatan antara tim dengan mitra yang terdiri atas:

- a. ceramah tentang media pembelajaran bahasa,
 - b. pelatihan pembuatan media pembelajaran bahasa seperti gambar ekspresi wajah (emoticon), poster, flashcard, foto, interactive white board, papan flannel, flip chart, jam karton, audio, video, game, scrabble, realia, dan sebagainya yang akan disesuaikan dengan materi ajar dan keterampilan berbahasa yang akan diajarkan.
 - c. pelatihan pemilihan dan cara menggunakan media pembelajaran bahasa terintegrasi yang disesuaikan dengan materi ajar dan keterampilan berbahasa yang akan diajarkan,
 - d. demonstrasi dan praktek pengajaran bahasa dengan menggunakan media pembelajaran bahasa.
3. Tahap monitoring dan evaluasi pada tahap ini tim bersama dengan mitra menilai hasil kegiatan yang telah dilakukan, dan menentukan keberlanjutan kegiatan dikemudian hari.

Partisipasi yang diharapkan dari mitra yaitu MIS Al-Ikhlas dan MIS TPI Al-Fajar dalam kegiatan PKM ini antara lain:

- a. Sebagai mitra untuk menentukan peserta yang tepat untuk mengikuti kegiatan PKM.
- b. Sebagai perantara tim pelaksana kegiatan dengan target kegiatan yaitu guru-guru madrasah ibtidaiyah.
- c. Sebagai pemberi arahan untuk menentukan jenis pelatihan yang akan diberikan dan sumbang saran dalam membuat materi pelatihan.
- d. Sebagai pengamat selama berlangsungnya kegiatan yang sangat diharapkan saran dan masukkannya demi keberhasilan dan kelancaran program ini nantinya.
- e. Sebagai pengukur keberhasilan kegiatan, mitra akan mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan guru madrasah ibtidaiyah media pembelajaran bahasa, dan pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar bahasa anak didik.
- f. Sebagai evaluator bersama dengan tim pelaksana kegiatan untuk menentukan keberlanjutan kegiatan PKM ini.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program akan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan mitra. Kegiatan evaluasi akan dilakukan selama kegiatan PKM berlangsung dengan

mengukur keterampilan dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran bahasa, dan pengaruh yang diberikan terhadap minat, motivasi, dan hasil belajar anak didik dalam belajar bahasa. Berdasarkan hasil evaluasi ini akan ditentukan keberlanjutan kegiatan program kemitraan masyarakat ini selanjutnya.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah meningkatnya keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran bahasa. Guru mengetahui arti pentingnya media dalam pengajaran bahasa. Selain itu, guru juga memahami jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris secara terintegrasi ke dalam keterampilan berbahasa. Selanjutnya guru dapat menciptakan sendiri media pembelajaran bahasa terintegrasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, mendemonstrasikan penerapan penggunaan media tersebut ke dalam pembelajaran bahasa. Adapun media pembelajaran bahasa yang berhasil mereka ciptakan adalah media untuk materi kata sifat, angka, dan nama buah-buahan.

Rasa antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Hal

ini tampak dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan mengenai media pembelajaran bahasa, kreativitas mereka dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk digunakan dalam membuat media pembelajaran bahasa, dan semangat mereka ketika menjelaskan bagaimana cara menggunakan media pembelajaran hasil kreasi mereka, serta semangat yang begitu tinggi ketika mendemostrasikan penggunaan media pada materi yang mereka tentukan.

Tim pengabdian berharap agar hasil dari kegiatan ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah mitra tidak hanya dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga pada pelajaran lainnya. Kemudian, dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran tersebut terhadap peningkatan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa asing tingkat dasar. Bagi sekolah mitra, kegiatan ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya seperti pembuatan aneka media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang tidak hanya melibatkan guru tetapi juga siswa dan orangtua/ wali siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik.

Kedua mitra sangat antusias dan menyambut kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran bahasa ini. Guru-guru selaku peserta pada kegiatan ini juga meminta agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali dengan jenis pelatihan yang berbeda yang dapat menambah wawasan dan keterampilan mereka dalam mengajar agar tercipta suasana mengajar yang menyenangkan dan menarik bagi guru dan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar-mengajar di sekolah mitra, dan juga dapat dilakukan di sekolah-sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Kemitraan Masyarakat ini seluruhnya dibiayai oleh APB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam Rangka Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Dana APB UMSU Tahun Anggaran 2018 Nomor: 153/II.3-AU/UMSU-LP2M/C/2019.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2013. Kecamatan Beringin dalam Angka. Deli Serdang: BPS dan BPPD Kabupaten Deli Serdang.

http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_912_13.pdf

<http://lppm.umsu.ac.i>

